

Jurnal

AT-TARBAWI

ISSN 2086-9754

Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

Vol. VII, No. 1 Januari - Juni 2016



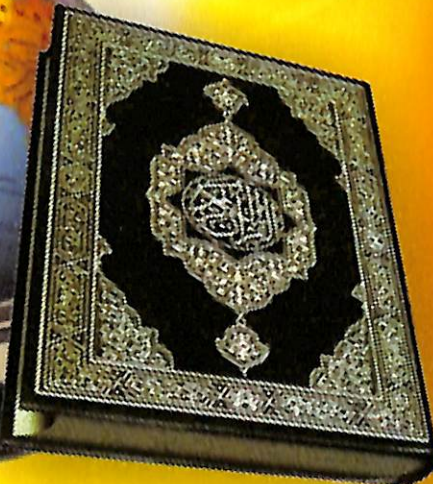
TEACHER QUALIFICATIONS FOR CERTIFICATION

Zulfitri



IDEOLOGI PENDIDIKAN WILLIAN F. O'NEIL

Mohd. Nasir



Diterbitkan oleh:
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Provinsi Aceh

JURNAL AT-TARBAWI

Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

Penanggung Jawab

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
(Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)

Redaktur

Drs. Zainuddin, MA

Editor

Mawardi, S.Pd.I, M.S.I

Desain Grafis dan Fotografer

Adnan, SHI

Anggota Redaksi

Mahyiddin, MA
Dr. Mohd. Nasir, MA
Zulfitri, MA
Muhibuddin, S.Ag
Junaidi, M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Faridj Wajdi, MA
Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA
Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
Dr. Djaelani, M.Pd
Dr. Hasan Basti, MA

Alamat Redaksi

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh
Telp. (0641) 23129, Fax. (0641) 425139

Dewan redaksi menerima kiriman tulisan ilmiah dari berbagai bidang ilmu Agama Islam. Naskah tulisan diketik rapi sepanjang 15-20 halaman kwarto, 1 spasi, dilengkapi dengan footnote, daftar pustaka, abstraksi judul, nama penulis. Artikel dikirim dalam bentuk disket terformat MS Word. Team redaksi mempunyai hak untuk mengedit artikel yang masuk dan artikel yang tidak dimuat dalam jurnal maka menjadi milik team redaksi. Artikel dialamatkan kepada: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh atau tarbawy.jurnal@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Jurnal At-Tarbawy Volume VII Nomor 1 edisi Januari – Juni 2016 sudah dapat diterbitkan. Jurnal At-Tarbawy: jurnal media pendidikan Islam, sosial keagamaan, dan ilmu pengetahuan ini merupakan jurnal ilmiah berkala yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Oleh karena kehadiran jurnal ini tidak terlepas dari prakarsa pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, maka tujuan umum penerbitan jurnal ini merupakan bentuk pengembangan ilmu pendidikan dan pendidikan Islam.

Sedangkan secara khusus, jurnal At-Tarbawy diterbitkan, *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan akademik para dosen, ilmuan, maupun cendekiawan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik sesuai dengan kaedah sistematika jurnal terakreditasi. *Kedua*, dapat menjadi wadah pembelajaran menulis bagi dosen-dosen dan karyawan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek ketrampilan menulis ilmiah. *Ketiga*, menambah khazanah jurnal yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam pada umumnya dan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada khususnya dalam rangka pengembangan citra diri sebagai lembaga perguruan tinggi Islam yang ada di Aceh.

Untuk edisi Januari – Juni 2016, jurnal At-Tarbawy menampilkan 13 (tiga belas) artikel yang menelaah tentang pendidikan. Adapun artikel-artikel tersebut adalah: *Pertama*, Teacher qualifications for certification; *Kedua*, Profil pengajaran masalah matematika siswa smp ditinjau dari gaya kognitif reflektif; *Ketiga*, Nuansa edutainment dalam teori Quantum learning; *Keempat*, Pembaruan pesantren perspektif pendidikan progresif; *Kelima*, Problematika implementasi pembelajaran tematik; *Keenam*, The rejuvenation of islamic cultures management In education; *Ketujuh*, معوقات تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها في عصر العولمة; *Kedelapan*, Ideologi pendidikan william f. O'neil; *Kesembilan*, Perkembangan jiwa agama anak pada masa pubertas; *Sepuluh*, Menelaah pendidikan seumur hidup dalam gagasan mufasir (analisis pemikiran quraish shihab); *Sebelas*, Penanggulangan pergaulan bebas remaja melalui pendekatan kecerdasan spritual; *Keduabelas*, Perkembangan jiwa keagamaan pada masa dewasa; *Ketiga Belas*, Membangun budaya damai.

Harapan kami artikel-artikel disajikan dalam jurnal At-Tarbawy Volume VII Nomor 1 Januari – Juni 2016 dapat memberi manfaat terhadap pembaca sekalian. Maka oleh sebab itu, Saran dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan demi terwujudnya tujuan dan cita-cita mulia kita bersama.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	i
Daftar Isi.....	iii
Teacher Qualifications For Certification	
Zulfitri.....	1-13
Profil Pengajaran Masalah Matematika Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Kognitif Reflektif	
Faisal.....	14-28
Nuansa <i>Edutainment</i> Dalam Teori <i>Quantum Learning</i>	
Junaidi	29-42
Pembaruan Pesantren Perspektif Pendidikan Progresif	
Mustamar Iqbal Siregar.....	43-65
Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik	
Suhelayanti.....	66-79
The Rejuvenation Of Islamic Cultures Management In Education	
Muhammad Affan.....	80-90
معوقات تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها في عصر العولمة	
Fuji Astuti.....	91-107
Ideologi Pendidikan William F. O'neil: Sekelumit Pembicaraan	
Mohd. Nasir	108 -123
Perkembangan Jiwa Agama Anak Pada Masa Pubertas	
Mukhlis	124 – 134
Menelaah Pendidikan Seumur Hidup dalam Gagasan Mufasir (Analisis Pemikiran Quraish Shihab)	
Mawardi.....	135 – 145
Penanggulangan Pergaulan Bebas Remaja Melalui Pendekatan Kecerdasan Spritual	
Rahimi.....	146 – 176
Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Masa Dewasa	
Mulyadi.....	177 189
Membangun Budaya Damai	
Mohammad Khoiri.....	190 200

PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN PADA MASA DEWASA

Mulyadi*

Abstrak

Tulisan ini fokus menelaah tentang Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Masa Dewasa. Ada dua persoalan pokok yang dibahas menjadi tujuan kajian ini, yakni: signifikansi agama bagi manusia, dan perkembangan kedewasaan manusia dalam beragama. Hasil dari kajian ini adalah kebutuhan manusia terhadap agama merupakan kebutuhan yang absolute. Dalam perkembangan kedewasaan manusia dalam beragama ada tiga kategori batasan umur manusia sehingga mempengaruhi cara beragama seseorang yaitu umur 22 -25 menjadikan agama sebagai pedoman dalam hidupnya baik dari sikap dan tingkah laku, pekerjaan dan pemikirannya. Pada umur 26 -45 agama dipandang sebagai hal yang terpenting bagi hidupnya. Umur 46 – 70 keinginan untuk melakukan rutinitas keagamaan sangat kuat. dan bahkan keinginan tau terhadap pemahaman keagamaan kembali muncul persis ketika waktu kecil rasa ingin tau sesuatu sangat besar.

Kata Kunci: Jiwa Keagamaan, dan Dewasa

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan bentuk yang sempurna dan diberikan potensi akal. Secara fisik dan psikis manusia mampu mengembangkan dirinya. Dan manusia disebut sebagai makhluk yang potensial adalah karena pada diri manusia tersimpan berbagai macam kemampuan bawaan yang bisa dikembangkan. Secara umum manusia disebut sebagai makhluk yang eksploratif. Selanjutnya manusia juga disebut sebagai makhluk yang tanpa daya artinya manusia selalu membutuhkan bantuan diluar dirinya, bantuan yang dimaksud bisa berupa bimbingan ataupun pengarahan agama yang bisa menjembatani kebutuhan ruhiyahnya.

Menurut Warul Walidin dalam bukunya *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun* menjelaskan tentang konsep manusia bahwa dalam diri manusia mempunyai beberapa dwi matra diantaranya matra ragawi dan matra rohani (spiritual) yang terdiri dari akal dan hati nurani, dengan bahasa lain bisa disebut bahwa manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani (*jasad*), akal dan hati nurani.¹ Ketiga unsur ini dibungkus secara sempurna dalam bentuk tubuh, manakala salah satu unsur tersebut

* Dosen FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

¹ Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*, (Jogjakarta: Nadiya Foundation, 2003) hlm. 206

tidak berfungsi secara normal maka manusia tersebut dianggap sakit apakah dalam bentuk jasad, akal dan rohaninya. Akal yang sehat akan membentuk pikiran yang sehat, dengan akal yang sehat juga akan menimbulkan rohani yang sehat pula, dalam membentuk rohani yang sehat perlu satu keyakinan yang benar pula dinamakan dengan agama.

Para psikolog berpendapat bahwa kebutuhan manusia bukan hanya kebutuhan fisik yaitu makan, minum, tidur, berpakaian yang layak dan kebutuhan – kebutuhan lainnya, berdasarkan hal ini pula manusia membutuhkan hal yang bersifat universal yaitu kebutuhan pengambiidan diri kepada Tuhan. Keinginan ini terdapat pada setiap pribadi-pribadi atau kelompok – kelompok dan golongan sesuai dengan tingkatan umur manusia itu sendiri. Dengan kata lain bahwa kebutuhan manusia terhadap agama merupakan kebutuhan yang mutlak dan absolut

Agama (*al-din*) merupakan salah satu kebutuhan rohani manusia dan menjadi patron sekaligus menjadi petunjuk bagi segenap *insan*. Dalam Al-Qur'an agama sering diartikan dengan *al-din* yang mengandung arti bermacam – macam, bisa berarti sebagai hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, kemenangan dan lainnya. Dari berbagai arti yang tersebut diatas bisa di simpulkan bahwa agama merupakan hukum serta ajaran yang berisi tuntunan secara absolut sebagai penyerahan diri dari hamba kepada Khalik melalui pengetahuan dan sikap sehingga melahirkan kepribadian yang baik, menjunjung tinggi moral, susila, etika dan budi pekerti yang baik (akhlakul katimah) terhadap Tuhan (*bablum minallab*) dan terhadap manusia (*bablum minan nas*).²

Dalam Perkembangan manusia secara sadar ataupun tidak, semakin panjang umur seseorang secara fitrah hal ini sejalan dengan asumsi al-Qur'an dan Hadis bahwa “bahwa setiap manusia dilahirkan secara fitrah” dan teori yang digagaskan oleh Ibnu Khaldun manusia lahir membawa kemampuan laten yang disebut dengan fitrah. Di mana fitrah bersifat dasarnya adalah baik dan beraqidah tauhid.³ Mereka akan lebih memperhatikan dan lebih mendekatkan dirinya kepada agama dianggap penting dalam kehidupan seseorang ialah untuk memenuhi kebutuhan ruhiyah yang bisa menghubungkan seseorang dengan tuhan. Karena pada dasarnya manusia juga disebut sebagai makhluk yang beragama (*home religious*). Masa dewasa adalah masa yang dianggap matang dari segi umur dan matang pula dalam mengambil segala keputusan. Sikap keagamaan pun dipandang sebagai way of life untuk mengisi kehidupannya.

² Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4

³ Warul Walidin, Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun, hlm. 170

Dari pemaparan diatas dapat dirumuskan sebagai masalah dalam makalah ini, bagaimanakah kebutuhan orang dewasa terhadap agama ? dan bagaimanakah perkembangan agama pada masa dewasa ?

Perkembangan keagamaan pada manusia

Semenjak Nabi Adam a.s. dan Hawa diturunkan ke muka bumi ini, semenjak itulah proses perkembangan jiwa keagamaan itu dimulai. Meskipun mereka dituntun langsung oleh Allah SWT untuk mencari Tuhannya sebagai tempat untuk mengadu, berlindung kepadaNya supaya mendapat rasa aman, tentram dan kebahagiaan. pencarian tuhan yang dimaksud tentu berbeda, hal ini karena Adam dan Hawa merupakan cikal bakal manusia yang telah mendiami syurga. Atas beberapa sebab hingga mereka diuruskan ke muka bumi ini intuk menjadi khalifah seperti yang dijelaskan dalam surat Al-baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً (البقرة : 30)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.

Proses pencarian Tuhan pada Adam tentu sangat berbeda dengan manusia pada umumnya, karena adam diciptakan dengan bekal yang sudah ditanamkan langsung pada jiwanya oleh Allah. Mereka secara bertahap di tuntun dan diajari langsung oleh Allah seperti yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (البقرة: 31)

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar.

Walaupun pada zaman adam itu sendiri bagaimana bentuk ibadah mereka kepada Tuhan tidak jelas, sebagaimana tuntunan ibadah yang diturunkan pada Rasul-Rasul berikutnya seperti agama Yahudi, Nasrani dan Islam. Akan tetapi yang pasti Adam dan Hawa bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan perintah Allah. Mereka menerima wahyu dari Allah sebagai tuntutan kehidupan mereka. Pada masa keturunan beliau berikutnya manusia sudah mulai lupa dengan Tuhan karena dipengaruhi oleh jarak ataupun zaman yang berbeda sehingga muncullah berbagai pikiran untuk menemukkan konsep Tuhan yang sebenarnya. Katakanlah pad zaman kuno, manusia menganggap semua benda yang konkret yang dapat diraba dan

diarsakan oleh panca indra mereka dianggap bisa untuk dipertuhankan, matahari, binatang, pepohonan, semua benda tersebut mereka jadikan tuhan untuk disembah.⁴

Selanjutnya setelah itu pada kurun waktu yang sangat panjang muncullah agama – agama samawi yang penganutnya sangat besar tersebar dibelahan bumi ini yaitu agama Yahudi, Nashrani dan terakhir Islam (Risalah yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw. dan al-Quran sbagai kitab suci). Kini Islam menjadi agama yang terbanyak penganutnya tersebar di berbagai belahan dunia. Dan dengan kesempurnaan yang terdapat dalam Islam sehingga terkafer segala bentuk permasalahan termasuk menjawab masalah agama yang berkembang pada diri manusia sesuai dengan perkembangan umur manusia itu sendiri.

Jiwa dan perkembangan masa dewasa

1. Pengertian jiwa

Dalam al-Qur'an terdapat dua kata yang berartikan jiwa yaitu *roh* dan *nafsun*. Kalimat Roh terdapat 7 ayat dan cuma 2 ayat yang diartikan dengan jiwa yaitu pada surat an-Naba' ayat 38, sebagai berikut:

يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفَا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. (an-Naba' : 38)

Kemudian pada tempat yang lain, *roh* yang berartikan jiwa terdapat pada surat al-Isra ayat 85, sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (al-Isra' : 85)

Sedangkan kata an-nafsun dalam al-Qur'an terdapat 40 ucapan dari berbagai surat. Dan yang berartikan jiwa hanya 5 tempat yaitu pada surat al-Infithar: 5, al-Syamsu: 7, al-Fajar: 27, al-Takwir: 14 dan pada surat al-Shaf: 11. Sebagai contoh kita ambil satu ayat pada surat al-Syamsu ayat 7 sebagai berikut :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا

dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), (al- Syamsu: 7).

⁴ Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 43

Jadi pada dasarnya pembahasan tentang kejiwaan (jiwa) dalam Islam sudah ada semenjak Islam itu hadir kemuka bumi ini , tidak seperti beberapa ilmuwan barat yang tidak mengakui sebagai sebuah ilmu yang resmi berdiri sendiri sebagai sebuah ilmu yang mempunyai syarat – syarat tertentu, ada defenisinya, mempunyai ruang lingkup pembahasan dan ada dasar dan tujuan yang positif, mempunyai objek dan subjeknya, ada pendiri dan tokoh pengembangnya, mempunyai metode penelitiannya, mempunyai konsep data , teori dan filsafatnya dan juga mempunyai batasan batasan dengan ilmu lain.⁵

Dalam kamus munjid *nafs* bersinonim dengan kata *nab* yaitu sesuatu yang mendiami dalam jasad (ما به حياة الأتفس يذكر ويؤنث)⁶. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online ada beberapa arti dari Jiwa diantaranya 1. Roh manusia (yg ada di dl tubuh dan menyebabkan seseorang hidup); nyawa; 2. jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dsb).

2. Masa dewasa

Masa dewasa adalah masa yang dianggap matang dari segi umur dan matang pula dalam mengambil segala keputusan. Pada umur ini biasanya disebut juga masa kuliah atau tamat kuliah ataupun masa untuk berkarya (berkerja) pada masa ini biasanya sudah ada keinginan untuk berumah tangga. Beberapa psikolog membagi masa dewasa pada tiga jenjang umur yaitu 22 - 25 masa adolescen, umur 25 - 45 masa dewasa (Adult) dan umur 46 – 70 disebut masa tua dan tua bangka / lansia.⁷ Ada beberapa kebutuhan. Dalam buku pengantar Psikology yang ditulis oleh Gerson W Bawengan sebagaimana yang dikemukakan oleh J.P. Guilford dan dikutip oleh Jalaluluddin bahwa ada tiga kebutuhan yang harus dipenuhi secara benar pada masa ini yaitu:⁸

Kebutuhan Individual terdiri dari:

1. Homoestatis, dimana kebutuhan ini hadir untuk memenuhi tuntutan seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disebut juga dengan *homoestatis* kebutuhan ini dipandang sebagai penycimbang diharapkan dengan kescimbangan ini akan menghasilkan tubuh yang sehat, mantap dan harmonis. Kebutuhan ini meliputi zat, protcin, air, garam, mineral, vitamin, oksigen dan lainnya.
2. Regulasi temperatur yaitu penyusuain tubuh dalam usaha mengatasi kebutuahan terhadap perubahan temperature badan. Dan pusat pengaturannya berada pada

⁵ Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 60

⁶ Al-Munjid (Bairut: Darul Masyriq, cet ke : 28. 1986), hlm. 286

⁷ Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 92

⁸ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 16. 2016),

otak disebut dengan *hypothalamus*. apabila terjadi gangguan pada masalah ini tubuh juga akan mengalami gangguan.

3. Kebutuhan tidur.
4. Kebutuhan makan dan minum (biologis) dimana harus terpenuhi untuk membangkitkan atau menggerakkan energy tubuh sebagai organis. Apabila seseorang lapar akan menyebabkan gangguan pada fisik maupun mental
5. Kebutuhan terhadap sek. Kebutuhan ini muncul sebagai kebutuhan yang timbul untuk mempertahankan jenis, kebutuhan ini dianggap sebagai kebutuhan vital pada manusia apabila sek tidak tersalurkan maka akan menyebabkan permasalahan permasalahan dan bisa menyebabkan gangguan kejiwaan sehingga menimbulkan penyimpangan sek seperti:
 - a. Sadisme yaitu perilaku sek yang menyimpang, kepuasan sek didapatkan melalui penyiksaan
 - b. Masokisme yaitu kepuasan sek didapatkan melalui penyiksaan dan penghinaan orang yang lebih perkasa
 - c. Exhibitionisme yaitu pemilihan raut kecantikan, binaragawan stripteas
 - d. Scopophilia yaitu pemuasan nafsu seksual dengan cara mengintip lakon sek
 - e. Triolisme yaitu pemuasan seksual dengan cara saling mempertontonkan lakon sek
 - f. Tranvetisme yaitu pemuasan sek dengan cara memakai baju lawan jenis
 - g. Transsexualisme yaitu pemuasan seksual dengan cara ganti kelamin
 - h. Sodom dalam islam disebut dengan liwat
 - i. Homoseksual
 - j. Incest (melakukan seksual denga kerabat
 - k. Wife – wapping yaitu pemuasan nafsu sek dengan cara menukar pasangan
 - l. masturbasi

Prilaku-prilaku yang disebutkan diatas adalah prilaku yng menyimpang dengan agama dan bahkan nilai humanis maka sikap dan ketaatan kepada agama sangatlah penting karena pada masa dewasa kebutuhan biologis ini sangat dominan. Islam dalam hal ini sangat konsen dalam menjelaskan tentang kebutuhan biologis seseorang. Islam menganjurkan kepada seseorang untuk melakukan pernikahan apabila sudah cukup umur perintah ini tentu punya maksud dan tujuan tersendiri salah satunya adalah supaya terhindar dari penyimpangan prilaku seksual yang disebutkan diatas.

Kebutuhan sosial

Yang dimaksud dengan kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang datang melalui interaksi atau hubungan sesama manusia (hubungan luar) yang berbentuk

nilai dengan kata lain bahwa kebutuhan yang dimasud adalah kebutuhan rohaniyah. Dan bentuk kebutuhan ini menurut Guilford terdiri dari

a. *Pujian dan hinaan*

Karena manusia yang normal biasanya membutuhkan pujian dan sebaliknya tidak senang dengan hinaan. Kedua unsur ini secara tidak disadari akan membentuk dan menentukan pembentukan moral pada seseorang. Pujian bisa berefek positif pada manusia untuk mengejar prestasi dan posisi yang terpuji, merasa dihargai dari apa yang telah dikerjakan tetapi juga pujian yang berlebihan akan membuat diri seseorang menjadi takabbur. Dalam konsep Islam segala sesuatu yang dikerjakan tidak berlebihan karena sebaik baik pekerjaan pertengahan (خير الأمور أوسطها)⁹.

b. *Kekuasaaan dan mengalah*

Secara naluriah manusia ingin menguasai (pemimpin) hal ini tercermin dari kegigihan manusia dalam bekerja mengikuti organisasi hal ini menunjukkan adanya minat atau keinginan untuk menjadi penguasaan.

c. *Pergaulan (mu'asyarah)*

Seperti kita ketahui bahwa manusia membutuhkan orang lain dalam menopang kehidupannya, manusia hidup bermasyarakat (homo-socius) tanpa bermasyarakat maka kehidupannya akan menjadi tidak bagus hal ini bisa kira jumpai dikalangan ibu ibu dan bapak – bapak adanya arisan atau pengajian, segala yang dilakukan adalah untuk menjalin ukhwah atau pergaulan.

d. *Imitasi dan impati*

Manusia sering meniru seseorang atau orang yang dianggap sebagai inspiratornya. Tindakan meniru tidak hanya terjadi pada anak - anak atau remaja , tetapi pada umur dewasa juga muncul sikap ini. Kebutuhan ini dibutuhkan manusia untuk menjembatani seseorang terhadap pengembangan pergaulannya , seperti halnya ibu – ibu meniru gaya aktris dalam berpakaian atau gaya hidupnya atau seperti para bapak bapak meniru seorang penceramah dalam gaya bicaranya. Dan bahkan skapnya.

e. *Perhatian*

Kebutuhan sosial yang terdapat pada pribadi seseorang adalah kebutuhan terhadap perhatian. Seseorang ingin dihargai atau kadang kala harus mendapatkan nasihat dari seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat akan perhatian antar sesama sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang dan akan berdampak dalam kehidupannya sehari hari.

⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama, hlm. 98

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Jalaluddin membagi kebutuhan manusia atas dua kebutuhan mendasar yaitu: kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer seperti makan, minum, sek, dan lainnya. Selanjutnya kebutuhan sekunder adalah kebutuhan rohani meliputi kebutuhan jiwa dan sosial. Kebutuhan ini terdapat pada diri manusia semenjak kecil. Selanjutnya kebutuhan sekunder terbagi enam yaitu:

a. Kebutuhan rasa kasih sayang

Meskipun kebutuhan ini sudah muncul pada masa kecil namun pada masa dewasa pun kebutuhan ini juga sangat dibutuhkan, kebutuhan ini sangat berperan penting dalam menentukan sikap kedewasaan seseorang. Rasa ingin dicintai dan disayangi pada pasangan suami istri sudah menjadi satu keharusan. Berbagai macam cara dilakukan untuk mendapatkan kasih sayang apabila kasih sayang itu belum didapatkan akan muncul sikap sikap negatif yang mempengaruhi fisiknya seperti kehilangan nafsu makan, kurang tidur, pesimis, sakit kepala, keras kepala, dan tindakan negatif lainnya.¹⁰

b. Kebutuhan akan rasa aman

Dengan ketidaknyamanan seseorang akan terganggu sikap dan tingkah lakunya, integritas dirinya baik dengan masyarakat maupun dengan lingkungannya, apabila seseorang merasa tidak nyaman maka dia akan sering curiga, nakal, mengganggu yang lain atau bahkan mempertahankan dirinya seperti menggunakan kekuatan mistis (darang ke dukun)

c. Kebutuhan rasa sukses

d. Kebutuhan rasa ingin tau

Kebutuhan Manusia Terhadap Agama

Sebagai makhluk yang beragama sudah barang tentu kebutuhan terhadap agama dianggap sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius sebagaimana Ahmad Yani mengatakan yang dikutip oleh Jalaluddin bahwa takkala Allah memberikan manusia dengan nikmat berpikir dan daya penelitian, diberikan juga rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sebagai rasa takut terhadap dan taajub dengan segala kelebihan dari alam itu sendiri hal ini mendorong manusia untuk meneliti dan mencari yang tersirat dari alam itu dorongan ini menyebabkan manusia cenderung untuk mengakui adanya satu zat yang agung dibalik itu semua dengan lahiriah naluri manusia untuk mengagungkan Allah sebagai pencipta dari alam semesta ini.¹¹

¹⁰ Jalaluddin, Psikologi Agama, hlm. 100

¹¹ Ibid, hlm. 102

Dalam pandangan Islam bahwa kebutuhan terhadap agama karena manusia adalah makhluk ciptan Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi yang disebut dengan fitrah yaitu potensi yang dibawa semenjak lahir. Dan salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Dalam hal ini Hasan Langgulung mengatakan bahwa salah satu fitrah ini ialah manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, karena agama merupakan bagian dari fitrah. Berkenaan dengan hal ini Allah berfirman pada surat al-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم : 30)

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Jadi fitrah adalah potensi dasar yang berkembang pada diri manusia yang telah dianugerahkan Allah dan dalamnya terkandung berbagai komponen psikologi berkaitan antara satu dengan yang lain saling menyempurnakan bagi kelangsungan hidup manusia, komponen tersebut diantaranya adalah potensi agama dengan demikian manusia bisa didik untuk menjadi seseorang yang agamais. Selanjutnya pada diri manusia terdapat potensi bakat (*manhibah*) dan tendensi atau kecenderungan (*qabiliyyat*). Potensi ini mengacu seseorang untuk beriman kepada Allah. Dengan demikian fitrah mengandung komponen psikologis yang berupa keimanan dan iman dianggap sebagai *clan vita* (daya penggerak utama) yang terdapat pada diri manusia sebagai rasa penggerak untuk bersemangat untuk mencari dan mengabdikan kepada Sang pencipta. Oleh karena itu kerena adanya fitrah maka manusia membutuhkan pegangan hidup yaitu agama. Dan untuk menengkan hati maka manusia selalu berusaha mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Rad ayat 28 sebagai berikut:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَتَتْلُو عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٍ (الرد : 30)

Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Quran) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat".

Jiwa keagamaan pada masa dewasa

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa tingkat umur dewasa terbagi tiga yaitu

1. umur 22 – 25 tahun.

Masa ini adalah masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa atau disebut juga masa adolescence. Pada masa ini biasanya agama sudah menjadi satu ketetapan dalam hatinya dan dijadikan pedoman dalam hidupnya baik dari sikap dan tingkah laku, pekerjaan dan pemikirannya. Biasanya masa ini sudah muncul dalam dirinya untuk menginternalisasikan kegiatan agama pada kegiatan yang lain, seriap ada kegiatan yang menyangkut keagamaan mereka akan menyempatkan diri untuk ikut, misalnya ada seseorang yang meninggal dikampung, maka dia akan menyempatkan diri untuk melayat, atau berta'ziah dan wiritan. Selanjutnya masa ini masa yang sudah bisa menerima perbedaan pendapat, sifat ugal – ugalan sudah mulai reda, dan penerimaan terhadap kekuasaan Tuhan sudah mulai tinggi, kalau dia seorang muslim maka ibadah shalat 5 waktu jarang ditinggalkan. Pada masa ini pula seseorang sudah bisa menerima apabila ada kegagalan atau musibah yang menimpanya. Akan tetapi ada hal yang harus diperhatikan yaitu harus menyesuaikan dirinya dengan dorongan yang ada pada dirinya baik dorongan dari luar maupun yang ada pada dirinya.¹²

2. Umur 26 – 45

Pada umur ini manusia memandang agama sebagai hal yang terpenting dalam hidupnya masa ini dianggap sebagai masa kerja karena kebanyakan dari mereka pada masa ini sudah menamatkan jenjang pendidikan Sarjana tingkat I (S1). Dalam masalah agama biasanya pada masa ini mereka beribadah tidak hanya beribadah begitu saja tanpa mempelajari dan mengkaji akan tetapi beribadah karena pengetahuannya dan kajiannya lebih mendalam. Segala ibadah yang dilakukan dijadikan suatu kebutuhan utama sebagai sarana untuk menghadapi kematian kelak. Segala bentuk pekerjaan, pemikiran dan kegiatan sosial dilakukan dan dikaitkan dengan tuntunan agama. Secara kasat mata kualitas ibadah terlihat sangat jelas, khususnya yang mendapat pendidikan agama yang memadai pada masa sebelumnya. Dan pada masa ini pula kegagalan dalam kehidupan sudah mulai diatasi dengan agama, sekalipun dia kurang mengamalkan agama dalam kehidupannya.¹³

3. Umur 46 – 70

Dari dua jenjang umur yang disebut diatas maka umur 46 – 47 adalah masa dimana seseorang sangat kuat keinginannya untuk beribadah. Pada masa ini juga kembali muncul keinginan lebih tau (keinginan belajar), kesadaran dan kepatuhan terhadap doktrin agama menjadi inti dari kehidupannya. Pada masa

¹² Rusmin Tumanggor, Ilmu Jiwa Agama, hlm. 92

¹³ Ibid, hlm. 92

ini pula muncul penyesalan terhadap kesalahan – kesalahan yang dikerjakan dahulu, tingkah laku yang keliru, penyesalan kalau sebelumnya kurang mempelajari ilmu agama, tak jarang muncul penyesalan yang sangat mendalam sehingga menimbulkan kegoncangan jiwa dan kesedihan. Ide – ide agama yang ada dalam pikirannya mulai dimunculkan dan di praktekkan segenap kemampuannya meskipun pada umur 57 tahun keatas fisiknya sudah mulai lemah namun hasrat untuk beragama justru meningkat lebih tinggi. Tak jarang kira dapatkan dimesjid mesjid di setiap shalat berjamaah kebanyakan makmumnya adalah para lansia. Masa ini juga disebut sebagai masa taubat.

Dari tiga kategori umur tentang perkembangan jiwa keagamaan pada masa dewa secara umum bisa dilihat dari ciri ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan pertimbangan yang matang dan kedewasaan maka bertindak dan melakukan kegiatan agama atau beribadah tidak ikut – ikutan melainkan penuh pertimbangan.
2. Nilai nilai atau norma agama diaplikasikan bersifat realistik
3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma – norma agama, dan berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan
4. Ketaatan beraga diukur berdasarkan pertimbangan dan tanggung jawab yang tinggi diperlihatkan dengan sikap dan cara hidup agamais
5. Lebih terbuka dan menerima perbedaan serta ingin menambah wawasan keagamaan lebih luas
6. Adanya sikap kritis terhadap materi agama sehingga melahirkan kemantapan dan ketetapan dalam melakukan rutinitas agama sehari – hari dan didasarkan atas pengetahuan agama dengan didasarkan atas pikiran dan hati nurani.
7. Adanya hubungan antar sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial dengan itu akan melahirkan sikap perhatian terhadap organisasi agama dalam pengembangannya.

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah pemakalah paparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Bahwa kebutuhan manusia terhadap agama merupakan kebutuhan yang absolute, manusia butuh ketenangan dalam hidupnya karena agama merupakan fitrah yang terkandung dalam pribadi masing masing. Oleh sebab itu manusia tanpa agama bagaikan hidup tanpa pegangan dan meraba – raba tidak akan sampai ketujuan. Dan masa dewasa adalah masa yang tepat untuk mengembangkan naluri keagamaan. Karena pada masa ini manusia cenderung sikapnya lebih relegius dan menganggap agama merupakan tumpuan hidupnya dan akan memberikan ketenangan dan membimbingnya dalam segala bentuk pekerjaan dan tingkah laku.
- b. Dalam perkembangan kedewasaan manusia dalam beragama ada tiga kategori batasan umur manusia shingga mempengaruhi cara beragama seseorang yaitu umur 22 -25 Pada masa ini biasanya agama sudah menjadi satu ketetapan dalam hatinya dan dijadikan pedoman dalam hidupnya baik dari sikap dan tingkah laku, pekerjaan dan pemikirannya. Dan pada umur 26 -45 agama dipandang sebagai hal yang terpenting bagi hidupnya. Selanjutnya umur 46 – 70 keinginan untuk melakukan rutinitas keagamaan sangat kuat, dan bahkan keinginan tau terhadap pemahaman keagamaan kembali muncul persis ketika waktu kecil rasa ingin tau sesuatu sangat besar.

Daftar pustaka

- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 16. 2016
- Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiva Agama* Jakarta: Kencana, 2014.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Terj Erlangga, tth
- Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*, Jogjakarta, Nadiya Foundation, 2003
- Al-Munjid (Bairut: Darul Masyriq, cet ke : 28. 1986).
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet – 21. 2014
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* Jakarta: Pustaka al-Fusna Baru, 2014